

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK UMUR 7-8 TAHUN MELALUI PENDAMPINGAN SESI AKTIVITAS IBADAH ANAK DARING

Anisza Ratnasari^{1*}

*Program Studi Arsitektur, Universitas Pradita, Scientia Business Park, Gading Serpong
Boulevard No.1, Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang, Banten 15810*

**anisza.ratnasari@pradita.ac.id*

Abstrak

Kondisi pandemi memaksa anak-anak untuk bermain, belajar dan beribadah di rumah. Ibadah anak daring harus memiliki esensi yang sama dengan ibadah onsite. Sesi pujian, cerita dan aktivitas disusun dengan mempertimbangkan kemampuan fisik, kognitif, motorik dan verbal anak. Kegiatan yang merupakan bagian dari komisi anak GKI GS ini dilakukan daring setiap Minggu pukul 10.30-11.45 WIB. Pelaksanaannya berfokus pada jenjang kelas tengah, yaitu anak usia 7-8 tahun (kelas 2) yang berjumlah 47 anak. Bentuk kegiatan pelayanan ini dilakukan melalui pendampingan sesi ibadah, mulai; salam pembuka, pujian, persembahan, cerita dan sesi aktivitas. Pengajar secara interaktif dan inovatif mengemas dan menyampaikan masing-masing sesi melalui berbagai media pembelajaran kreatif. Umpan balik dari pemahaman materi minggu sebelumnya dapat dilihat dari foto atau video aktivitas yang dikirimkan melalui grup whatsapp orang tua. Kurikulum pengajaran menyesuaikan kalender akademik semester genap jenjang sekolah dasar, yaitu bulan Januari-Juni. Pada 2 (dua) bulan awal hanya kurang dari 20% anak memberikan umpan balik, namun pada bulan Maret-Mei jumlah umpan balik mengalami peningkatan. Meskipun ibadah anak saat ini dilakukan secara daring, melalui pendampingan sesi aktivitas yang dikemas secara kreatif untuk mendukung tema ibadah, diharapkan menjadikan anak-anak lebih aktif, interaktif, meningkatnya motivasi belajar dan tentu saja meningkatkan kreativitas anak.

Kata kunci: *ibadah anak, sesi aktivitas, kreativitas anak, motorik anak, sekolah minggu online*

Abstract

The pandemic has forced children to play, study and worship at home. However, online children's worship must have the same purpose as the previous ones. Praise, stories and activities are created by considering the child's physical, cognitive, motor and verbal abilities. This activity, which is part of the GKI GS children's commission, is carried out online every Sunday at 10.30-11.45 WIB. The implementation focuses on children aged 7-8 years (grade 2), totaling 47 children. Mentoring includes activity sessions. Lecturers interactively and innovatively package and deliver each session through various creative learning media. Feedback, which is a photo or video of activity sent through the parent group. The curriculum adapts to the elementary school academic calendar. In the first 2 (two) months, less than 20% of children gave feedback, but in March-May the number of feedbacks increased. Although children's worship is currently online, through mentoring activity sessions that are packaged creatively to support the theme of worship, it is hoped that children will be more active, interactive, increase learning motivation and of course increase children's creativity.

Keywords: *children's worship, activity sessions, children's creativity, motoric skills, Sunday school*

Pendahuluan

Masa pandemi memaksa semua orang untuk tinggal dan beraktivitas di rumah. Sebagaimana orang dewasa bekerja dari rumah atau work-from-home (WFH), anak-anakpun harus melakukan

pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini tentu saja akan mengakibatkan perubahan dalam proses pembelajaran (Della et al., 2021). Tidak hanya itu, sekolah minggu atau ibadah anak yang biasanya dilakukan secara onsite pun juga harus dilakukan secara daring.

Siswoyo (2020) mendefinisikan ibadah anak sebagai suatu bentuk pelayanan pembinaan warga gereja terhadap anak-anak, dengan tujuan membentuk karakter anak-anak kristiani. Ibadah anak ini biasanya dibagi dalam 3 (tiga) jenjang, yaitu; kelas kecil (usia 4-6 tahun), kelas tengah (usia 7-9 tahun) dan kelas besar (usia 10-12 tahun). Pembagian jenjang ini akan memudahkan guru sekolah minggu (GSM) dan pendamping sekolah minggu (PdSM) dalam mengajar anak sekolah minggu (ASM). Masing-masing sesi ibadah, mulai dari sesi pujian, sesi cerita dan sesi aktivitas (Panuntun et al., 2019) dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan daya tangkap, kemampuan fisik, motorik, verbal maupun keterampilan ASM (Siswoyo, 2020). Harus ada satu kesatuan kegiatan yang utuh, saling melengkapi dan saling mendukung agar pembelajaran yang dilakukan setiap minggunya bisa dipahami oleh ASM (Panuntun et al., 2019).

Kondisi pandemi yang mengharuskan sekolah minggu dilakukan secara daring seharusnya tidak mengubah esensi utama dari ibadah. Tuntutan bagi GSM saat ini adalah bagaimana GSM harus merancang bentuk pengajaran yang kreatif dan inovatif menyesuaikan perkembangan teknologi dan informasi terkini (Widiyanto & Nostry, 2021). Tentu saja, kegiatan pengajaran ini harus berpusat kepada anak (child-centered learning) (Christianti, 2008). ASM kelas tengah yang berusia 7-9 tahun rata-rata duduk di kelas 1-3 SD. Anak-anak yang lahir pada rentang tahun 2013-2015 ini merupakan generasi alpha yang memiliki kesamaan karakter. Mereka adalah anak-anak yang melek teknologi, dapat menangkap informasi dengan cepat, media audio visual menjadi sumber belajar serta mulai kurang menyukai model pembelajaran auditory learning, seperti ceramah dan diskusi (Yemima & Stefani, 2019). GSM dan PdSM harus dengan tepat menerapkan media yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran (Bayoe et al., 2019).

Strategi pelayanan yang dikembangkan GSM harus mampu membangkitkan minat ASM, sehingga membuat mereka senang mengikuti ibadah. Sesi pujian tidak hanya mengajak anak bernyanyi lantang dan nyaring, namun harus dilakukan variasi dengan gerakan, sahut-menyahut, tepuk tangan, alat peraga dan sebagainya (Widiyanto & Nostry, 2021). ASM juga dapat diminta untuk berpartisipasi memimpin pujian maupun memimpin doa. Model pembelajaran auditory learning pada sesi cerita dapat dilengkapi dengan alat peraga, role play, menonton video, film pendek, diskusi interaktif atau lainnya (Bayoe et al., 2019). Sesi aktivitas dirancang untuk mendukung tema cerita. GSM harus menyesuaikan kemampuan motorik anak saat merancang kegiatan ini. Berbagai macam aktivitas yang bisa dilakukan antara lain; menulis, menggambar, menempel, menggunting, membuat kolasi, meronce, menjiplak, menjahit dan lainnya (Nabila & Syamsudin, 2021)(Ridziqiyah et al., 2022)(Gay et al., 2020).

Ibadah anak yang merupakan bagian dari pelayanan komisi anak GKI Gading Serpong saat ini dilakukan daring setiap Minggu pukul 10.30-11.45 WIB. Pembagian kelas menyesuaikan tingkatan jenjang masing-masing ASM, sehingga kurikulum pengajaran juga menyesuaikan kalender akademik jenjang sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan pada semester genap, yaitu bulan Januari-Juni. Disini, peran GSM dan PdSM penting tidak hanya pembinaan rohani, namun juga pendidikan dan kreativitas ASM. Pembinaan anak dimulai dari pengenalan personal ASM, apa kebutuhan ASM sehingga dalam pelaksanaan ibadah bisa diterapkan model pembelajaran yang tepat untuk sekelompok anak di sebuah kelas tersebut (Bayoe et al., 2019). Meskipun ibadah anak saat ini dilakukan secara daring, melalui pendampingan sesi aktivitas yang dikemas secara kreatif untuk mendukung tema ibadah, diharapkan

menjadikan anak-anak lebih aktif, interaktif, meningkatnya motivasi belajar dan tentu saja meningkatkan kreativitas anak.

Tinjauan Pustaka

Sifat alamiah anak adalah bermain dan belajar. Pendidikan dan pengajaran akan tepat sasaran apabila dikemas menyesuaikan kemampuan anak dan situasi kondisi terkini, tidak terkecuali pelayanan ibadah anak untuk jenjang kelas kecil.

A. Anak Usia 6-9 Tahun dan Tingkat Perkembangannya

Generasi alpha adalah anak-anak yang lahir dari tahun 2010 hingga 2025. Anak-anak usia 6-9 tahun yang tergabung dalam jenjang kecil ini berarti lahir antara tahun 2013-2016. Karakteristik umum generasi ini adalah fasih teknologi, pengguna internet dan media sosial aktif, struktur otak lebih mudah menangkap citra visual, memiliki rentang perhatian lebih pendek dibandingkan generasi sebelumnya, serta *multitasking* atau *fast switcher* (Yemima & Stefani, 2019). Dalam kajian teologis, pada usia ini proses pendidikan rohani akan menolong mereka melewati tahapan perkembangan moral (Yemima & Stefani, 2019). Dalam kajian psikologi, perkembangan kognitif didasarkan kemampuan anak dalam mempersepsikan tampilan visual yang dilihat, baik berupa simbol dan lambang (Yemima & Stefani, 2019) masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret dan nyata (Bujuri, 2018).

Pada usia ini, keterampilan motorik kasar dan motorik halus meningkat dengan pesat. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi 2 (dua), yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Ridziqiyah et al., 2022)(Gay et al., 2020)(Darwati & Hanita, 2017). Motorik halus tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan berpikir, indera mata, keterampilan atau gerak jari-jari dan kelenturan tangan (Darwati & Hanita, 2017). Aktivitas yang termasuk motorik halus, antara lain; menulis, menggambar, menggunting, menempel, meronce, membuat kolase, membatik, melipat, tali-temali, dan sebagainya (Nabila & Syamsudin, 2021)(Ridziqiyah et al., 2022). Semakin kompleks dan beragam kemampuan anak yang dapat dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut, bukan hanya motorik halus yang akan meningkat, namun juga kreativitas, imajinasi, fantasi, kognitif, seni (Darwati & Hanita, 2017).

B. Ibadah Anak dan Peran Guru Sekolah Minggu

Ibadah anak merupakan suatu bentuk pelayanan pembinaan warga gereja terhadap anak-anak, dengan tujuan membentuk karakter anak-anak kristiani (Siswoyo, 2020). Dalam lingkup komisi anak GKI GS, pelayanan ibadah anak dibagi kedalam 4 (empat) jenjang, yaitu jenjang besar (kelas 4-6), jenjang tengah (kelas 1-3), jenjang kecil (pra TK, TKA-TKB) dan jenjang imut (kurang dari 4 tahun). Masing-masing jenjang dikoordinasi oleh koordinator jenjang (korjeng). Korjeng akan memantau, mengevaluasi dan memonitoring pelaksanaan ibadah anak masing-masing kelas. Setiap kelas memiliki wali kelas (WK). Idealnya pelayanan ibadah anak terdiri dari GSM, PdSM dan pemusik. Seorang GSM harus sudah tersertifikasi sebagai guru sekolah minggu melalui pelatihan bina calon guru sekolah minggu yang diadakan oleh komisi yang berwenang.

Tabel 2. Tata cara ibadah anak GKI GS

Waktu	Sesi	PIC
11.30-10.45	Votum dan salam, video aktivitas+ayat hafalan	MC+pemusik
	Pujian dan doa pembuka	MC+ASM
10.45-10.55	Pujian dan persembahan	MC+pemusik
	Doa persembahan	ASM
10.55-11.20	Doa dan pujian Firman	MC
	Sesi cerita	Pencerita
	Saat teduh+catatan ibadah	Pencerita
11.20-11.35	Sesi aktivitas	PIC aktivitas
11.35-11.40	Pengumuman	MC
11.40-11.45	Pujian + pengutusan	MC
	Doa penutup	ASM

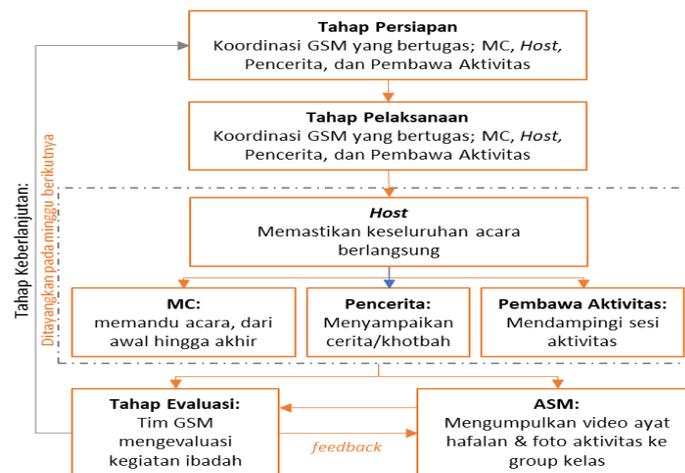
Rencana pembelajaran (*lesson plan*) merupakan prosedur dan informasi yang akan disampaikan GSM di dalam kelas dalam suatu periode tertentu (Jonatan, 2020). Pembelajaran ini mengacu pada buku Suluh Sekolah Minggu. Korjeng akan menyusun agenda dan waktu persiapan ibadah serta memastikan tujuan pembelajaran mudah dipahami, realistis, terukur, bersifat positif dan bisa dilakukan oleh ASM. Tujuan pembelajaran tersebut harus mencakup 3 (tiga) aspek; yaitu; *head*, *heart* dan *hand*. *Head* berarti pembelajaran harus menyesuaikan tingkat kognitif dan pengetahuan ASM. *Heart* berarti ada capaian sikap, emosi dan perasaan ASM setelah mengikuti sesi ibadah. Sedangkan, *hand* berarti ASM bisa melakukan dan mengaplikasikan tindakan tertentu setelah mengikuti ibadah (Jonatan, 2020). Durasi ibadah daring berlangsung selama 1 jam 15 menit, untuk memastikan anak-anak tetap berkonsentrasi selama ibadah.

Creative Bible Teaching memaparkan 4 (empat) unsur yang harus di perhatikan oleh GSM saat menyampaikan masing-masing sesi kepada ASM, yaitu: *hook*, *book*, *look* dan *took*. *Hook* berarti GSM harus mengambil dan menarik perhatian ASM melalui *games*, ilustrasi, pertanyaan pembuka serta membimbing ASM menuju tema ibadah. *Book* berkaitan dengan cerita atau tema yang akan disampaikan ke ASM. GSM harus menyesuaikan tingkat pemahaman dan kognitif ASM, menjelaskan istilah-istilah yang belum dimengerti dan menggunakan media tertentu yang mudah dipahami ASM. Media yang dimaksud bisa berupa video, film, drama, animasi, *role-play*, dan lainnya. *Look* berarti GSM harus memperlihatkan implikasi cerita dalam keseharian ASM. Sedangkan, *took* mengacu pada respon ASM

atas cerita yang telah mereka dengar, bisa dalam bentuk; aktivitas, ayat hafalan, dan lainnya (Jonatan, 2020).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelayanan ini menggunakan metode pendampingan. Kegiatan dilakukan secara daring (*online*) menggunakan *platform zoom*. Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan kegiatan Ibadah Anak GKI GS, yaitu setiap hari Minggu, pada jam 10.30-11.45 WIB. Fokus kegiatan adalah pada pelayanan ibadah kelas 2 SD (umur 7-8 tahun) yang berjumlah 47 anak. Secara skematis, setiap minggunya, kegiatan pendampingan ini meliputi; tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring evaluasi, dan rencana keberlanjutan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Tahapan kegiatan pendampingan ibadah anak

Sumber: Analisis penulis (2022)

Hasil dan Pembahasan

Ibadah anak dilakukan setiap hari Minggu pada pukul 10.30-12.00 WIB secara *online* melalui *platform zoom*. Pelaksanaannya mengacu pada agenda umum yang sudah ditetapkan oleh koordinator jenjang pada awal semester. Gambar 2 memperlihatkan buku Suluh Sekolah Minggu yang menjadi acuan semester genap TA. 2021-2022.

I. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan 2 (dua) kali, yaitu: persiapan jenjang dan persiapan mingguan. Persiapan jenjang dilakukan 2 (dua) minggu sekali setiap Jumat malam pada minggu kedua dan keempat pada jam 19.30-21.00. Konjeng akan menyusun jadwal GSM yang akan memimpin persiapan. Persiapan ini membahas hal-hal general. Bahasan mencakup; tema ibadah, aktivitas dan gambaran umum kegiatan masing-masing kelas.



Gambar 8. Persiapan jenjang kecil (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Persiapan mingguan dilakukan setiap Sabtu malam jam 19.00-20.00 WIB. Persiapan yang bersifat teknis ini, menentukan *person in charge* (PIC) untuk masing-masing sesi, antara lain GSM yang bertugas sebagai *host*, MC/pemimpin pujian, pencerita, pemusik dan pemimpin aktivitas. Durasi ibadah adalah kurang lebih 75 menit.

II. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ibadah anak dilakukan setiap hari Minggu, jam 11.30-11.45 WIB (75 menit) dengan *platform zoom*. GSM yang bertugas yang bertindak sebagai *host* dan *co-host* akan memasuki ruang *zoom* pada pukul 10.00 WIB untuk mengecek teknis. Semua GSM sudah harus bergabung minimal 15 menit sebelum ibadah dimulai untuk melakukan persiapan akhir dan doa bersama. Pada pukul 10.15 WIB *host* akan meng-*admit* ASM untuk dipersilakan memasuki ruang *zoom*. Selang menunggu ibadah dimulai GSM dan ASM bisa melakukan *meet and greet*.



Gambar 9. *Meet and greet* ASM dan GSM (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

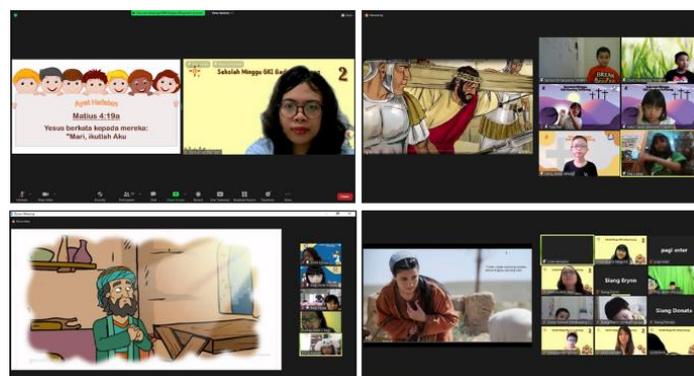
Pada pukul 10.30 WIB ibadah dimulai. MC selaku pemimpin pujian akan menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi ASM, menampilkan *review* kegiatan minggu sebelumnya, berupa video ayat hafalan dan video aktivitas dan memimpin pujian. Teknis pujian bisa dalam bentuk pemutaran video lagu atau pemimpin pujian diiringi pemusik akan melakukan pujian secara langsung (*live*). Dengan mempertimbangkan kendala teknis, seperti; masalah koneksi dan *sound delay*, sesi pujian biasanya

menampilkan video yang sudah direkam sebelumnya. Gambar 6 menampilkan video yang dilengkapi dengan teks sebagai panduan pujian. Sesi berlanjut dengan pujian sebagai pengantar persembahan dan cerita.



Gambar 10. Dokumentasi sesi pujian (sumber: dokumentasi, 2022)

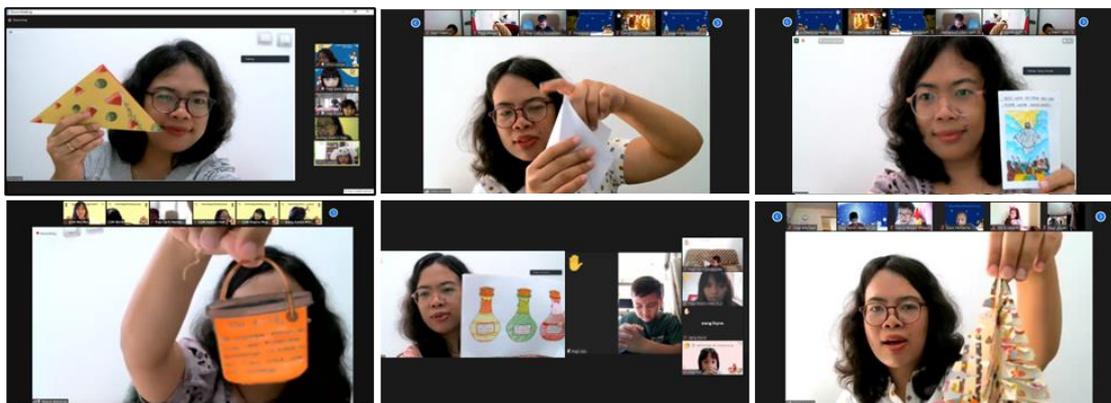
Tema cerita mingguan mengacu pada buku Suluh Sekolah Minggu. Sesi cerita yang berdurasi 25 menit ini dibawakan oleh pencerita dalam berbagai media. *Hook* yang sudah dibawakan oleh pemimpin pujian ditangkap dan dilanjutkan pencerita (*book*) sesuai tema cerita. Pencerita bisa menggunakan *slide* presentasi, animasi, video *filter* bahkan *games* untuk mendukung cerita. Agar interaksi kuat terbentuk selama sesi ini, ASM juga dipersilakan untuk menonaktifkan mikrofon, agar ASM bisa bertanya bila ada yang tidak dimengerti. Cerita diakhiri dengan menayangkan catatan kebaktian, yang berisi; tema ibadah, bahan bacaan, apa yang dipelajari ASM (*look*) dan ayat hafalan. Ayat hafalan ini menjadi salah satu umpan balik yang akan ditagihkan ke ASM pada minggu berikutnya. Sebelumnya, wali kelas sudah membentuk grup *whatsapp* untuk memudahkan GSM menyampaikan informasi pada ASM dalam menyampaikan umpan balik dan pengumuman lainnya.



Gambar 11. Dokumentasi sesi cerita (sumber: dokumentasi, 2022)

Sesi berikutnya adalah sesi aktivitas. Aktivitas disusun dengan menyesuaikan tema cerita. Berbeda dengan ibadah *onsite*, dimana alat dan bahan untuk aktivitas disiapkan oleh GSM, pada ibadah

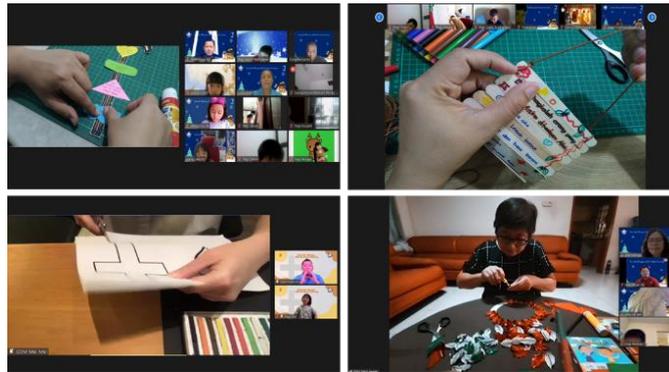
online, alat dan bahan pendukung disiapkan mandiri oleh ASM. Pada 1 (satu) jenjang yang sama, jenis aktivitas yang dilakukan masing-masing kelas akan berbeda menyesuaikan usia dan kemampuan anak. Selain itu juga ragam aktivitas dengan menyesuaikan kemampuan anak juga mengasah kemampuan motorik halus ASM. Misalnya, untuk tema cerita ‘Yusuf di Buang ke Sumur dan di Jual ke Mesir’, aktivitas yang disiapkan adalah gambar sumur yang bisa dicetak atau digambar ulang oleh ASM. Kegiatan yang dilakukan adalah mewarnai sumur sesuai kreativitas ASM, menuliskan ayat hafalan pada biir sumur serta menggunting serta menempelkan ember dan tali. Kegiatan aktivitas ini bertujuan juga untuk memperkuat cerita (*took*) yang disampaikan oleh pencerita. Aktivitas lain yang dapat dilakukan dilakukan, antara lain; melipat origami, menggambar dan menulis, menggunting, memotong dan menempel, meronce dan merangkai manik-manik, dimana semua aktivitas yang dilakukan tersebut memiliki satu kesatuan tema dengan pujian dan cerita.



Gambar 12. Dokumentasi sesi aktivitas *live* (langsung)

(sumber: dokumentasi, 2022)

Teknis yang bisa dilakukan oleh GSM selaku pembawa sesi aktivitas ada 2 (dua) hal, yaitu; menampilkan video *tutorial* yang memperlihatkan *step-by-step* aktivitas yang dilakukan atau memimpin sesi aktivitas langsung. Biasanya teknis ini menyesuaikan tingkat kerumitan aktivitas yang akan dilakukan, mengingat durasi sesi ini hanya berlangsung selama 15 menit. Alat dan bahan harus sudah disiapkan oleh ASM secara mandiri. Beberapa hari sebelumnya wali kelas sudah menginformasikan tentang hal tersebut ke grup orang tua, sehingga pada sesi ibadah, ASM sudah siap melakukannya. Namun demikian, sesi aktivitas ini tidak bersifat rigid, ASM diperbolehkan melakukan modifikasi menyesuaikan alat dan bahan yang ada, atau menyesuaikan kemampuan ASM.



Gambar 13. Dokumentasi sesi aktivitas dengan bantuan video (sumber: dokumentasi, 2022)

Sesi aktivitas yang dibawakan secara langsung (*live*) tanpa bantuan video harus direkam untuk bisa didistribusikan ke grup orang tua. Sebagai umpan balik dari pelaksanaan ibadah, ASM diminta untuk mengirimkan foto aktivitas dan atau video ayat hafalan ke grup orang tua selambat-lambatnya hari Selasa sore.

III. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

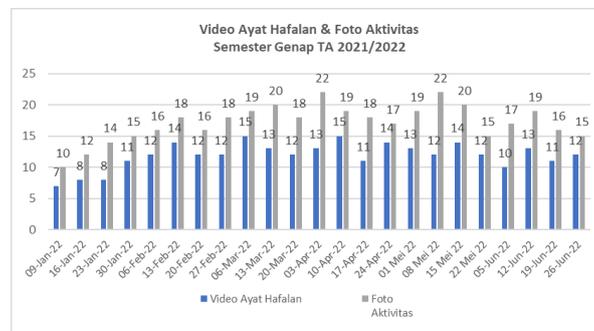
Sesi akhir dari ibadah dipimpin oleh pemimpin pujian, yaitu pengumuman untuk minggu depan, pengumuman ASM yang berulang tahun pada minggu tersebut dan pengumuman lainnya. Pemimpin pujian memimpin pujian dan doa penutup serta menghimbau ASM untuk meninggalkan ruang *zoom*. Evaluasi pelaksanaan ibadah dilakukan pada hari yang sama untuk melihat secara keseluruhan kegiatan yang sudah berlangsung, dari sisi teknis, konten, waktu dan lainnya. Wali kelas juga akan menghitung ulang ASM dan GSM yang hadir dan melaporkannya ke korjeng. Pada tahap ini, wali kelas menentukan GSM yang akan bertugas minggu berikutnya. Upaya evaluasi ini dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan ibadah minggu depan.

Tahap keberlanjutan akan memastikan bahwa aspek-aspek *hook, book, took* dan *look* ibadah anak tercapai. ASM dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Ada 2 (dua) hal yang bisa dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada minggu sebelumnya, yaitu; dilihat dari umpan balik berupa video ayat hafalan dan foto aktivitas yang dikirimkan orang tua siswa dan juga dari respon ASM pada ibadah minggu berikutnya pada saat pemimpin pujian melakukan *hook*.



Gambar 14. Screenshoot video aktivitas dan video ayat hafalan (sumber: dokumentasi, 2022)

Umpan balik berupa foto aktivitas dan video ayat hafalan ini akan disusun ulang dalam bentuk video kompilasi yang akan ditayangkan pada saat pembukaan ibadah minggu berikutnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong ASM lain turut aktif berkontribusi sebagaimana ASM lainnya. Grafik dibawah menunjukkan bahwa dalam selang 6 bulan pembelajaran semester genap TA 2021/2022, umpan balik yang diberikan oleh ASM sangat beragam. Perolehan foto aktivitas lebih stabil dibandingkan dengan video aktivitas. Hal ini bisa jadi karena jenis aktivitas relatif mudah untuk dilakukan sendiri atau dengan bantuan video *tutorial*. Sedangkan umpan balik dari video ayat hafalan relatif kecil setiap minggunya. Hal ini menjadi evaluasi tim persiapan ibadah, karena mungkin ayat hafalan yang ditagihkan pada minggu tersebut terlalu panjang untuk bisa dihafalkan oleh anak usia 7-8 tahun dengan cepat.



Gambar 15. Grafik umpan balik video ayat hafalan dan foto aktivitas dari Januari - Juni 2022

(sumber: analisis pribadi, 2022)

Kesimpulan

Berdasarkan pendampingan yang sudah dilakukan pada ibadah anak *online* pada bulan Januari sampai Juni 2022 dapat disimpulkan bahwa sesi aktivitas yang merupakan bagian *hook* dan *took* dari keseluruhan ibadah dapat menunjang sesi pujian dan sesi cerita yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan jumlah video ayat hafalan dan foto aktivitas menunjukkan bahwa ASM menikmati sesi berkreaitivitas dirumah meskipun tanpa supervisi dan keharusan dari GSM untuk menyampaikan umpan balik pada grup *whatsapp* orang tua. Aktivitas yang dirancang dengan menyesuaikan tema cerita mingguan ini tidak hanya bertujuan sebagai *hook*, namun penyesuaian yang dilakukan terhadap usia dan

perkembangan anak dapat meningkatkan dan mengeksplorasi daya kreativitas anak. Meskipun ibadah anak saat ini dilakukan secara daring, melalui pendampingan sesi aktivitas yang dikemas secara kreatif untuk mendukung tema ibadah, diharapkan menjadikan anak-anak lebih aktif, interaktif, meningkatnya motivasi belajar dan tentu saja meningkatkan kreativitas anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Komisi Anak GKI GS, khususnya tim GSM jenjang kecil yang sudah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa juga, ucapan terima kasih ini tertuju pada ketua program studi Arsitektur Universitas Pradita yang telah memberikan kepercayaan bagi pelaksana sehingga kegiatan ini bisa diintegrasikan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bayoe, Y. V., Kouwagam, M. L., & Tanyit, P. (2019). Metode Pembelajaran melalui Film Superbook dan Minat Belajar Firman Tuhan pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 141–156. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.327>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal LITERASI*, IX(1), 37–50.
- Christianti, M. (2008). Pendidik Sekolah Minggu. *Pembekalan Guru Sekolah Minggu*, 19, 1–12. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/martha-christianti-mpd/pembinaan-guru-guru-sekolah-minggu.pdf> (20 Juli 2013)
- Darwati, & Hanita. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Bulu Ayam di TT Tunas Harapan Tenggara Seberang Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 16–24.
- Della, R. Al, Ramadhani, D. F., Sinaga, E., Surya, A., Martini, S., & Amelia, D. R. (2021). Perubahan Kebiasaan Masyarakat selama Pandemic Covid-19. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 249–255. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/senkim/article/view/7910>
- Gay, H., Taib, B., & Haryati, H. (2020). Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–44. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1955>
- Jonatan, E. (2020). *Lesson Plan dan Workshop BGA (Baca-Gali Alkitab)* (p. 50). GKI.
- Nabila, Z., & Syamsudin, A. (2021). Pengembangan Kreativitas Generasi Alpha di Masa Covid-19 melalui Yayasan Sanggar Genius. *Matappa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 563–569.
- Panuntun, D. F., Tanduklangi, R., Adeng, M., & Randalele, C. E. (2019). Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif bagi Generasi Alfa di Gereja Toraja. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 193–208. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.113>

- Ridziquyah, I., Yuniar, D. P., & Ariyanto, F. L. T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membatik. *Journal of Childhood Education*, 6(1), 51–64.
- Siswoyo, H. (2020). Sekolah Minggu sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 7(1), 121–134. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>
- Widiyanto, M. A., & Nostry. (2021). Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu bagi Pertumbuhan Rohani Anak. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 276–286. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.83>
- Yemima, K., & Stefani, S. (2019). Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak-Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 1(2), 72–85. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i2>